

MODUL AJAR SEJARAH KURIKULUM MERDEKA

Akulturasi Budaya Hindu-Budha

(Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara)

A. Informasi Umum

1. Identitas

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Grabagan
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X - Umum
Penyusun : Rouful Muha S,Pd
waktu : 2 X 45 Menit

2. Capaian Pembelajaran

Fase	E kelas X
CP	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia
Elemen Keterampilan Proses Sejarah	Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, story board, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.
Sub Elemen	Mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah infografis.
Indikator	a. Menganalisis akulturasi kebudayaan hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) b. Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) c. Membuat karya informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah <i>infografis</i> tentang akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)
Indikator kunci	Membuat karya informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah infografis.

Tujuan Pembelajaran	<p>a. Dengan kegiatan pengamatan melalui literasi digital Peserta didik Mampu Menganalisis hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) Dengan baik</p> <p>b. Dengan kegiatan diskusi dan pengamatan melalui literasi digital peserta didik mamapu Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) sesuai sumber dan data dengan baik.</p> <p>c. Dengan melakukna kegiatan diskusi dan unjuk kerja secara kelompok Peserta didik mampu Membuat infografis melalui aplikasi canva hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Budha di indonesia (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan,</i>) secara cermat dan terampil</p>
Materi	Akulturasi Budaya Nusantara Dan Hindu-Budha

3. Kompetensi Awal

- Memahami hasil kebudayaan manusia purba di Indonesia masa megalitikum dan kepercayaan animisme dan dinamisme
- Memahami hasil kebudayaan Hindu-Buda di Indonesia

4. Profil Pelajar Pancasila

√	Beriman,
√	Berkebhinnekaan global
√	Bergotong royong
√	Mandiri
√	Kreatif
√	Bernalar kritis

5. Media Dan Alat Pembelajaran

Media Pembelajaran

- LINK 1 : <https://www.youtube.com/watch?v=b5t17tkAVb0>
- LINK 2 : <https://www.youtube.com/watch?v=a3Y1Yu032nw>
- Modul Pembelajaran SMA “Sejarah Indonesia” **Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Atas**, 2020 Dikutip dari : https://repositori.kemdikbud.go.id/21618/1/X_Sejarah-Indonesia_KD-3.5_Final.pdf

Alat Pembelajaran

- Laptop / Handphone,
- LCD Proyektor,
- Koneksi Internet,
- Papan Tulis, Spidol.

6. Target Peserta Didik :

Kelas X, regular tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

7. Model Pembelajaran

Pendekatan : STEAM
 Model : *Projek Based Learning (PjBL)*
 Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan Proyek, Presentas

B. Komponen Inti

1. Pemahaman Bermakna

- a. Dengan mempelajari tentang *Akulturası Budaya Hindu-Budha* peserta didik dapat memahami mengenai keberagaman agama dan kebudayaan di Indonesia akibat adanya akulturası berbagai budaya.
- b. Dengan mempelajari mengenai perkembangan *Akulturası Budaya Hindu-Budha* peserta didik dapat melestarikan peninggalan-peninggalan cagar budaya Hindu-Budha yang ada di Indonesia

2. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang disebut akulturası Budaya dan berikan contoh akulturası budaya Hindu-Budha di Indonesia!
- Pada bidang arsitektur dalam pembangunan candi hanya ada batu yang disusun tanpa perakat kenapa pada candi di Jawa Tengah bisa berdiri menjulang tinggi dan bisa bertahan sampai sekarang?
- Teknik arsitektur

3. Langkah-Langkah Pembelajaran

(Pertemuan Pertama)

TAHAPAN KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengucapkan Salam pembuka• Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama• Menyanyikan lagu indonesia raya• Presensi peserta didik yang tidak masuk• Menggali minat peserta didik dengan permainan singkat• Pretes dengan soal pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan• Mengaitkan materi sebelumnya tentang kehidupan masyarakat pra-aksara dan dihubungkan dengan masa aksara• Pendidik memberikan motivasi• Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap Pertanyaan Mendasar<ul style="list-style-type: none">• Meminta peserta didik menyaksikan video tentang “Akulturası Kebudayaan Nusantara Dengan Hindu-Buddha // Sejarah Indonesia” https://www.youtube.com/watch?v=b5t17tkAVb0• Pendidik menayangkan proyektor gambar kebudayaan bangunan punden berundak dan candi Borobudur• Peserta Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang akulturası budaya terkait tayangan yang telah dilihat, kemudian dilakukan literasi singkat mengenai permasalahan tersebut melalui bahan ajar telah disajikan<ul style="list-style-type: none">• Memberikan LKPD kepada peserta didik2. Mendesain Perencanaan Produk<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok• Peserta didik membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi• Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan dalam <i>laporan sederhana dalam</i>	60 Menit

	<p><i>bentuk tabel Analisis LKPD “Menganalisis Dan Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Budha (Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara)” dalam Bentuk Tabel Analisis dan tabel</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memastikan bahwa peserta didik memahami tugas masing-masing individu dalam merancang proyek <i>laporan sederhana dalam bentuk Tabel analisis pada LKPD</i> <p>3. Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal waktu pembuatan proyek mulai dari tahapan-tahapan (prosedur) pembuatan produk dan pengumpulan pada LKPD • Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan Bersama dan di tuangkan dalam LKPD <p>4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan, membimbing jika mengalami kesulitan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok • Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dalam menggali informasi melalui literasi digital untuk menyelesaikan proyek berupa <i>laporan sederhana dalam bentuk Tabel Analisis dan pembuktian di LKPD</i> • Peserta didik mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik <p>5. Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berdiskusi tentang prototipe proyek berupa <i>Table Analisis Dan Tabel Pembuktian</i> yang dibuat oleh peserta didik • Peserta didik mendiskusikan kelayakan proyek yang telah dibuat • Pendidik memantau keterlibatan peserta didik dalam pembuatan produk <i>laporan sederhana dalam bentuk Tabel Analisis dan pembuktian di LKPD</i> • Pendidik mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembuatan produk • Peserta didik membuat laporan sederhana “menganalisis dan membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara)” dalam <i>Bentuk Tabel Analisis</i> di LKPD <p>6. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing proses pemaparan proyek berupa laporan sederhana <i>dalam table analisis dan pembuktian pada LKPD</i> • Setiap kelompok memaparkan laporan dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan • Pendidik menanggapi hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil proyek/produk yang dibuat oleh peserta didik • Pendidik memberikan evaluasi masing-masing table analisis • Peserta didik mencatat evaluasi yang diberikan pendidik 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran • Peserta didik menyampaikan refleksi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Peserta didik Menerima informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
--	---	--

Pertemuan ke 2

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengucapkan Salam pembuka • Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama • Menyanyikan lagu indonesia raya • Presensi peserta didik yang tidak masuk • Menggali minat peserta didik dengan permainan singkat • Pretes dengan soal pemantik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan • Mengaitkan pembelajaran sebelumnya tentang kelanjutan pembuatan proyek dan menjelaskan Langkah Proyek selanjutnya • Pendidik memberikan motivasi • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pertanyaan Mendasar <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyaksikan slide show projector tentang contoh-contoh desain infografis sejarah dan video tutorial <i>pembuatan infografis</i> pada aplikasi canva di HP/ Laptop https://www.youtube.com/watch?v=a3Y1Yu032nw • Peserta didik menyimak dengan seksama dan bertanya tentang cara mengaitkan <i>table analisis</i> yang telah dibuat dan dituangkan pada infografis melalui aplikasi canva • Pendidik menjelaskan dengan singkat dan membagikan LKPD 2. Mendesain Perencanaan Produk <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengintruksikan pesertadidik untuk membentuk kelompok yang telah di buat sebelumnya pada pertemuan pertama • Peserta didik membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan pembentukan kelompok pada pertemuan pertama. • Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan • Pendidik memastikan bahwa peserta didik memahami tugas masing-masing individu dalam merancang proyek/produk <i>pembuatan infografis</i> 3. Menyusun Jadwal Pembuatan <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik melanjutkan jadwal yang telah disusun dan disepakati tentang jadwal pembuatan proyek mulai dari tahapan-tahapan (prosedur) pembuatan produk dan pengumpulan • Melaksanakan pembuatan proyek sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan, membimbing jika mengalami kesulitan dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam diskusikelompok 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dan bekerjasama membuat infografis pada aplikasi melalui HP/ Laptop • Peserta didik mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik <p>5. Menguji Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berdiskusi tentang prototipe proyek yang dibuat oleh peserta didik • Peserta didik mendiskusikan kelayakan proyek yang telah dibuat • Pendidik memantau keterlibatan peserta didik dalam pembuatan produk • Pendidik mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembuatan produk infografis • Peserta didik membuat laporan hasil <i>pembuatan infografis</i> dalam bentuk link drive <p>6. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing proses pemaparan proyek • Setiap kelompok memaparkan laporan dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan • Pendidik menanggapi hasil produk yang telah dibuat oleh peserta didik • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil proyek/produk yang dibuat oleh peserta didik • Pendidik memberikan soal evaluasi • Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengajak peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran • Menyampaikan nilai-nilai yang dapat dipelajari dari pembelajaran hari ini • Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Peserta didik Menerima informasi tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 Menit

C. Assessment

Bentuk Assessment	Teknik Assessment
Assessment Formatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tulis ▪ Observasi sikap profil pelajar Pancasila (<i>Pedoman observasi</i>)
Assessment Sumatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produk infografis ▪ Presentasi

D. Kegiatan Remedial Dan Pengayaan

Tindak lanjut	Kegiatan
Pengayaan	Pengayaan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki nilai di atas atau sama dengan nilai KKM dan diperuntukkan untuk mendapat tambahan nilai.
Remedial	Remedial diperuntukkan bagi siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, mengerjakan soal remedial

LAMPIRAN MEDIA



Sejarah (Belajar Sejarah)

AKULTURASI KEBUDAYAAN NUSANTARA DENGAN HINDU-BUDDHA // SEJARAH INDONESIA

LINK 1 : <https://www.youtube.com/watch?v=b5t17tkAVb0>

Infografik adalah informasi yang disajikan dalam bentuk grafik. Informasi tekstual dikombinasikan dengan ilustrasi atau data grafis, meliputi gambar, peta, diagram, ikon, simbol, untuk memudahkan penyampaian informasi.

90% Informasi yang menuju otak adalah visual.

40% orang merespon bahwa informasi visual lebih baik daripada informasi tekstual.

Di bidang kesejarahan, objek dalam infografik meliputi peristiwa, tokoh, peninggalan ataupun kombinasi di antara ketiganya.

PERISTIWA TOKOH PENINGGALAN

Infografik memiliki relevansi terhadap gaya masyarakat kekinian dalam memperoleh informasi, yakni informasi yang ringkas dan padat. Dalam dunia jurnalistik infografik menjadi salah satu aspek dasar perancangan visual terbitan. Dalam sejarah, infografik menjadi bagian dari historiografi.

Bahan Ajar

Mengemas Sejarah dengan Infografik

LINK 2 : <https://www.youtube.com/watch?v=a3Y1Yu032nw>

Jenis media : Video Audio Visual

Tujuan : untuk mengantarkan peserta didik pada masalah, untuk menjelaskan dari yang abstrak mejadi lebih konkrit agar peserta didik tidak mengawang-awang, untuk menunjukkan pengertian akulturasi budaya pada nusantara dan hindu-budha serta cara dan jenis-jenis infografis pada pelajaran sejarah

Ngaplikasiannya : Dengan cara mengakses di smartphone masing-masing

BAHAN AJAR

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan dapat menyimpulkan perkembangan kebudayaan masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia serta pengaruhnya antara lain menyimpulkan tentang:

1. Interaksi bangsa Hindu Budha dengan bangsa Indonesia.
2. Akulturasi kebudayaan lokal dengan kebudayaan Hindu Budha.

B. Uraian Materi

Kamu pasti sudah tidak asing dengan candi Borobudur maupun candi Prambanan. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut merupakan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang berkembang di Indonesia pada abad ke 5 hingga 15. Kedatangan agama Hindu-Buddha di Indonesia ini menimbulkan interaksi kontak budaya atau akulturasi dengan budaya Indonesia. Lalu, apakah kamu tahu apa saja interaksi dan akulturasi tersebut? Dan apa saja pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia? Kita simak yuk penjelasannya pada modul berikut ini.

1. Interaksi

Terjalannya kontak atau interaksi antara Penganut agama Hindu dengan masyarakat Indonesia maka mengakibatkan adanya kontak budaya yang menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru. Tetapi, tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Sebagaimana diuraikan Haryoso akulturasi adalah fenomena yang timbul sebagai hasil jika kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dan mengadakan kontak secara langsung dan terus menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau kedua-duanya. Oleh karena itulah masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya tetapi diolah dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia, sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaa asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Indonesia Hindu. Berikut adalah hasil interaksi sebagai wujud akulturasi budaya tersebut:

1. Bahasa
2. Religi / kepercayaan
3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan
4. Sistem Pengetahuan.
5. Peralatan Hidup dan Teknologi.
6. Kesenian

2. Akulturasi

Akulturasi kebudayaan yaitu suatu proses percampuran antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga membentuk kebudayaan baru. Kebudayaan baru yang merupakan hasil percampuran itu masing-masing tidak kehilangan kepribadian/ciri khasnya. Oleh karena itu, untuk dapat berakulturasi, masing-masing kebudayaan harus seimbang. Begitu juga untuk kebudayaan Hindu-Buddha dari India dengan kebudayaan Indonesia asli.

Contoh hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli sebagai berikut:

1. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu-Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.



2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seRelief binatang pada Candi Borobudurat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan pada dinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati. Pada relief kala makara pada candi dibuat sangat indah. Hiasan relief kala makara, dasarnya adalah motif binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal semacam ini sudah dikenal sejak masa sebelum Hindu. Binatang-binatang itu dipandang suci, maka sering diabadikan dengan cara di lukis.



3. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan).

Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya, Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Juga munculnya cerita-cerita Carangan. Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana,



melahirkan seni pertunjukan wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (pendidikan). Cerita dalam pertunjukan wayang berasal dari asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia. Di samping bentuk dan ragam hias wayang, muncul pula tokoh-tokoh pewayangan yang khas Indonesia. Misalnya tokoh-tokoh punakawan seperti Semar, Gareng, dan Petruk. Tokoh-tokoh ini tidak ditemukan di India. Perkembangan seni

pemimpin biasanya orang yang sudah tua (senior), arif, dapat membimbing, memiliki kelebihan-kelebihan tertentu termasuk dalam bidang ekonomi, berwibawa, serta memiliki semacam kekuatan gaib (kesaktian). Setelah pengaruh India masuk, maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai. Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan, misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat raja dipandang dekat dengan dewa. Raja kemudian disembah, dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

4. Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka.

Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme). Setelah masuknya pengaruh India kepercayaan terhadap roh halus tidak punah. Misalnya dapat dilihat pada fungsi candi. Fungsi candi atau kuil di India adalah sebagai tempat pemujaan. Di Indonesia, di samping sebagai tempat pemujaan, candi juga sebagai makam raja atau untuk menyimpan abu jenazah raja yang telah meninggal. Itulah sebabnya peripih tempat penyimpanan abu jenazah raja didirikan patung raja dalam bentuk mirip dewa yang dipujanya. Ini jelas merupakan perpaduan antara fungsi candi di India dengan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia. Bentuk bangunan lingga dan yoni juga merupakan tempat pemujaan terutama bagi orang-orang Hindu penganut Syiwaisme. Lingga adalah lambang Dewa Syiwa. Secara filosofis lingga dan yoni adalah lambang kesuburan dan lambang kemakmuran. Lingga lambang laki-laki dan yoni lambang perempuan.

5. Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Kepulauan Indonesia, dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Orang yang dipilih sebagai

C. Rangkuman

Wujud akulturasi dalam bidang bahasa dapat di lihat dari adanya penggunaan bahasa sansekerta yang dapat ditemukan sampai sekarang dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana diuraikan di atas dengan adanya penemuan prasasti (batu tulis) peninggalan kerajaan Hindu pada abad ke 5-7 M, contohnya prasasti Yupa dari Kutai, Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara. Pada perkembangan selanjutnya, bahasa Sansekerta digantikan oleh Bahasa Melayu Kuno seperti yang ditemukan pada prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya 7-13 M. Adapun untuk aksara, dapat dibuktikan dengan digunakannya huruf Pallawa, yang selanjutnya berkembang menjadi huruf Jawa Kuno (kawi) dan huruf (aksara) Bali dan Bugis sebagaimana dibuktikan dalam Prasasti Dinoyo (Malang) yang menggunakan huruf Jawa Kuno.

Selanjutnya wujud Akulturasi dalam sistem Religi/kepercayaan dimana Agama Hindu yang berkembang di Indonesia sudah mengalami perpaduan dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Dengan kata lain, Sinkritisme merupakan bagian dari proses akulturasi yang berarti perpaduan dua kepercayaan yang berbeda menjadi satu. Untuk itu agama Hindu yang berkembang di Indonesia berbeda dengan yang dianut oleh masyarakat India, sebagai bukti Upacara Nyepi yang dilaksanakan Umat Hindu Bali tidak dilaksanakan oleh Umat Hindu di India. Berikutnya Akultusari dalam bidang Organisasi Sosial Kemasyarakatan dapat dilihat dari sejarah panjang sistem pemerintahan dan Organisasi politik yang ada dalam sejarah Indonesia dengan silih bergantinya berdiri kerajaan yang diperintah oleh raja secara turun menurun.

Wujud akulturasi dalam bidang kesenian terlihat dari seni rupa, seni sastra dan seni pertunjukan seperti yang dapat dilihat dari relief dinding candi (gambar timbul). Gambar timbul pada candi tersebut banyak menggambarkan suatu kisah /cerita yang berhubungan dengan ajaran agama Hindu. Di dalam candi-candi Hindu, relief yang mengambil kisah yang terdapat dalam Kepercayaan Hindu seperti kisah Ramayana, yang digambarkan melalui relief candi Prambanan ataupun candi Panataran. Dari relief-relief tersebut apabila diamati lebih lanjut, ternyata Indonesi juga mengambil kisah asli cerita tersebut, tetapi suasana kehidupan yang digambarkan oleh relief tersebut adalah suasana kehidupan asli keadaan alam ataupun masyarakat Indonesia.

Sumber : Modul Pembelajaran SMA “Sejarah Indonesia” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Atas*, 2020 Dikutip dari : https://repositori.kemdikbud.go.id/21618/1/X_Sejarah-Indonesia_KD-3.5_Final.pdf

LKPD
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
INDIKATOR DAN TUJUAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Grabagan
 Pelajaran : Sejarah
 Kelas : X (Sepuluh)
 Penyusun : Rouful Muha S,Pd
 Materi : **Akulturasi Budaya Nusantara Dan Hindu Budha**

<p>Indicator</p>	<p>a. Menganalisis akulturasi kebudayaan nusantara dan hindu-budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)</p> <p>b. Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)</p> <p>c. Membuat karya informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah <i>infografis</i> tentang akulturasi kebudayaan nusantara dan hindu-buda (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)</p>
<p>Tujuan</p>	<p>a. Dengan kegiatan pengamatan melalui literasi digital Peserta didik Mampu Menganalisis hasil akulturasi kebudayaan nusantara dan Hindu-Budha di Indonesia (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) Dengan baik</p> <p>b. Dengan kegiatan diskusi dan pengamatan melalui literasi digital peserta didik mamapu Memberi Argumentasi bentuk akulturasi kebudayaan nusantara dan hindu-budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>) sesuai sumber dan data dengan baik.</p> <p>c. Dengan melakukna kegiatan diskusi dan unjuk kerja secara kelompok Peserta didik mampu Membuat infografis melalui aplikasi canva hasil akulturasi kebudayaan nusantara dan Hindu-Budha di indonesia (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan,</i>) secara cermat dan terampil</p>

Pertemuan Pertama

LKPD
PEMBUATAN PROYEK TABEL ANALISIS

Akulturasi Kebudayaan Nusantara Dan Hindu-Budha (*Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara*)

A. Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

B. Langkah PjBL

Fase 1

Setelah Mengamati Vidio Tuliskan pertanyaan/ Permasalahan yang muncul dalam benak kalian

NO	PERMASALAHAN/ PERTANYAAN
1	
2	
3	

Fase 2

Buatlah kelompok sesuai dengan permasalahan yang diperoleh Permasalahan

PERMASALAHAN	ANGGOTA KELOMPOK
	1
	2
	3
	4
	5

Rencana Pembuatan Proyek Pembuatan Table Analisis

ALAT	
BAHAN	
MEDIA	
<u>NAMA PESERTA DIDIK</u>	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Fase 5

Peserta didik mulai membuat produk/ proyek tabel analisis Akulturasi Kebudayaan Nusantara Dan Hindu-Budha (*Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra dan Aksara*)

a. Tabel Analisis Akulturasi Budaya Nusantara Dan Hindu-Budha Di Indonesia

NO	BENTUK KEGIATAN	URAIAN ANALISIS	SUBMER RUJUKAN
1	BANGUNAN		
2	SENI RUPA		
3	SENI UKIR		
4	SENI PERTUNJUKAN		
5	SENI SASTRA DAN AKSARA		

b. Table Pembuktian Bentuk Akulturasi Nusantara Dan Hindu-Budha

NO	BENTUK KEGIATAN	BENTUK AKULTURASI	INTERPETASI AKULTUASI BERDASARKAN SUMBER/RUJUKAN
1	BANGUNAN		
2	SENI RUPA		
3	SENI UKIR		
4	SENI PERTUNJUKAN		
5	SENI SASTRA DAN AKSARA		

Fase 6

Evaluasi pengalaman belajar Peserta didik memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil produk infografis

Tanggapan Kelompok Lain	
Kesimpulan	

Pertemuan ke Dua

LKPD
PEMBUATAN PROYEK INFOGRAFIS

Akulturası Kebudayaan Nusantara Dan Hindu-Budha (*Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara*)

C. Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

D. Langkah PjBL

Fase 1

Setelah Mengamati Vidio Tuliskan pertanyaan/ Permasalahan yang muncul dalam benak kalian

NO	PERMASALAHAN/ PERTANYAAN
1	
2	
3	

Fase 2

Buatlah kelompok sesuai dengan permasalahan yang diperoleh Permasalahan

PERMASALAHAN	ANGGOTA KELOMPOK
	1
	2
	3
	4
	5

Rencana Pembuatan Proyek Pembuatan Table Analisis

ALAT	
BAHAN	
MEDIA	
<u>NAMA PESERTA DIDIK</u>	
1.	
2.	
3.	
4.	

Fase 4

Peserta didik mulai membuat produk/ proyek infografis dengan mencatat setiap tahapan kemudian mendiskusikan masalah/ kendala yang muncul pada saat pembuatan produk/proyek *infografis Akulturasi Budaya Nusantara Dan Hindu-Budha Di Indonesia*

NO	TAHAPAN PENYUSUNAN INFOGRAFIS	MASALAH YANG MINCUL
1		
2		
3		
4		
5		

Fase 6

Evaluasi pengalaman belajar Peserta didik memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil produk infografis

Tanggapan Kelompok Lain	
Kesimpulan	

Asesmen

Asesmen Formatif

SOAL Diakses melalui smartphone dan lapto (gawai) peserta didik

Link: <https://forms.gle/sLAX6zAHLt8MhsBg8>

KISI-KISI SOAL

NO	INDIKATOR	SOAL	KUNCI	POIN
1	Menganalisis akulturasi kebudayaan hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)	Pengaruh Hindu-Buddha dari India terhadap Indonesia dalam bidang kebudayaan dapat dilihat dari contoh berikut, kecuali: a. Dibangunnya candi-candi bercorak Hindu-Budha b. Penggunaan kalender Saka c. Bentuk rumah ibadah yang berundak-undak d. Banyak seni patung sebagai perwujudan penghormatan kepada dewa e. Penggunaan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa	c	20
2	Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)	Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi. Pengertian akulturasi tepatnya adalah.... a. Perpaduan antara kebudayaan yang berbeda karena pengaruh kekuasaan b. Penolakan antara kebudayaan yang sama dalam waktu singkat c. Penolakan satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya hingga menyebabkan konflik d. Perpaduan dua kebudayaan yang sempurna e. Perpaduan dua kebudayaan yang berbeda tanpa meninggalkan kebudayaan asli	e	20
3	Menganalisis akulturasi kebudayaan hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)	Meskipun masyarakat Indonesia sudah menganut agama Hindu, tetapi masih nampak pengaruh unsur kebudayaan asli Indonesia, yaitu berupa Yupa yang menyerupai pendirian.... a. Sarkofagus b. Menhir c. Dolmen d. Arca e. Punden berundak	b	20
4	Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir, Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara</i>)	Perwujudan bentuk akulturasi Indonesia dan Hindu-Buddha pada sistem kepercayaan dapat dilihat dari: a. Upacara keagamaan yang sama dengan yang ada di India b. Upacara pentirtaan c. Upacara asmaweda d. Upacara keagamaan yang menggabungkan unsur pemujaan roh nenek moyang dengan tata cara upacara keagamaan Hindu-Budha e. Upacara pengangkatan raja	d	20
5	Membuktikan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Budha (<i>Bangunan, Seni Rupa, Seni Ukir,</i>	Sebelum datangnya Hindu-Buddha di Indonesia, masyarakat Indonesia menganut sistem kepercayaan berupa.... A. Islam B. Taoisme C. Politeisme	d	20

	Seni Pertunjukan, Seni Sastra, Seni Aksara)	D. Animisme E. Konghucu		
--	---	----------------------------	--	--

LAMPIRAN INSTRUMEN DAN RUBRIK

a. Penilaian Sikap Profil Pelajar Pancasila

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						
		JUJUR (1-4)	TANGGUNG JAWAB (1-4)	DISIPLIN (1-4)	TOLERANSI (1-4)	SANTUN (1-4)	GOTONG ROYONG (1-4)	PERCAYA DIRI (1-4)
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = Selalu apabila selalu melakukan Sering

3 = apabila sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang apabila kadang-kadang melakukan

1= Sering tidak melakukan Tidak pernah, apabila tidak pernah melakuka

Kategori nilai sikap:

Sangat baik : apabila peserta didik memperoleh nilai 24-28

Baik : apabila peserta didik memperoleh nilai akhir 14-21

Cukup : apabila peserta didik memperoleh nilai akhir 5-14

Kurang : apabila peserta didik memperoleh nilai akhir 1-4

b. Penilaian Presentasi

No	Nama peserta Didik	Sistematika presentasi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi (1-4)	Kemampuan menanggapi Pertanyaan (1-4)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					

c. Rubrik kreteria Penilaian Presentasi

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan Bahasa Ilmiah dan mudah Difami	4
		Bahasa yang digunakan cukup Ilmiah dan Mudah Difami	3
		Bahasa yang digunakan agak mudah Difami dan Kurang Ilmiah	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami dan Tidak Ilmiah	1
3	ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi (<i>penegasan informasi yang penting</i>) yang tepat dan Artikulasi/lafal (tinggi rendahnya) yang jelas	4
		Penyampaian materi disajikan dengan intones yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	3

		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang 2 kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	2
		Penyampaian materi disajikan dengan 1 intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	1
4	Kemampuan menanggapi Pertanyaan	Mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan tepat dalam strategi dan isi	4
		Mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan kurang tepat strategi dan isi	3
		Mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan tepat	2
		Mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan tidak tepat	1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SCORE}}{16} \times 100$$

INTERVAL NILAI	KETERAMPILAN
$90 < X \leq 100$ A	$90 < X \leq 100$ A
$80 < X \leq 90$ B	$80 < X \leq 90$ B
$70 < X \leq 80$ C	$70 < X \leq 80$ C
$0.00 < X \leq 70$ D	$0.00 < X \leq 70$ D

d. Penilaian Diskusi kelompok

Kompetensi yang akan dinilai : Penilaian Diskusi Kelompok
Bentuk Penilaian : Pengamatan
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Grabagan
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/Genap

No.	Merespon 1-4	Keaktifan dalam Berdiskusi 1-4	Argumentasi 1-4	Kontribusi 1-4	Jumlah Skor Perolehan	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Keterangan : Skor rentang antara 1 – 4

- Respon terhadap menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan dari kelompok lainnya
- (Tingkat keaktifan dalam proses diskusi kelompok) Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Kemampuan berkontribusi (sumbangan / keikut setaan) dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Skor rentang antara 1 – 4

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
- 4 = Amat Baik.

PENENTU PENILAIAN

Jumlah skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

e. Penilaian Membuat Kesimpulan

Bentuk Penilaian : Pengamatan
 Satuan Pendidikan : SMAN 1 GRABAGAN
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X Semua Jurusan

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan (Unsur simpulan) 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan :

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran(TP)
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput semakin
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

PENENTU PENILAIAN

Jumlah skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

f. *Penilaian Produk Grafis*

Rubrik penilaian produk infografis

No	Komponen	Melebihi Ekspektasi (3)	Sesuai Ekspektasi (2)	Butuh Perbaikan (1)
1	Latar Belakang	Latar belakang mencakup pernyataan terkait masalah utama, pernyataan pendukung, dan pernyataan penyidik	Latar belakang mencakup minimal 2 jenis pernyataan	Latar belakang mencakup hanya salah 1 pernyataan
2	Isi	Isi sesuai dengan masalah yang diangkat dan informasi disampaikan dengan urutan yang logis	Isi sesuai dengan masalah yang diangkat, tetapi informasi tidak disampaikan dengan urutan yang logis	Isi tidak sesuai dengan perencanaan yang disusun
3	Topik	Topik spesifik, informatif dan meyakinkan pembaca	Topik melebar namun tetap dapat dipahami oleh pembaca	Topik sulit dipahami dan tidak spesifik
4	Tipe	Tipe infografis yang dipilih (yaitu perbandingan, angka, campuran dll) sangat mendukung keberadaan konten yang disajikan.	Tipe infografis yang dipilih mewakili konten yang dipilih tetapi jika menggunakan tipe lain akan lebih jelas bagi pembaca.	Tipe infografis yang dipilih tidak menyampaikan informasi dengan baik atau mendukung konten yang sedang disajikan.
5	Layout Desain Infografis	tata letak elemen grafis rapi	tata letak beberapa elemen grafis kurang rapi	tata letak mayoritas elemen grafis tidak rapi
6	Visualisasi	Format visualisasi yang dipilih meningkatkan keterbacaan informasi (infografis) yang disajikan	Format visualisasi yang dipilih tidak berkaitan dengan informasi yang disajikan.	Format visualisasi harus dipilih sebaik-baiknya dalam menyajikan informasi untuk memudahkan pembaca.
7	Font	Infografik menggunakan font yang sesuai untuk melengkapi konten dan teks terbaca jelas.	Infografik mencakup beberapa font dan / atau font tidak terkait dengan topik infografis.	Font (s) yang digunakan dalam infografis membuat teks hampir tidak dapat dibaca.
8	Warna	Pilihan warna meningkatkan visibilitas infografis. Perbedaan saturasi warna digunakan dengan bijak.	Pilihan warnanya bagus, tapi banyak warna yang digunakan sehingga sedikit mengganggu.	Pilihan warna yang tidak baik dan menyulitkan pembaca untuk memahami konten.
9	Arus Informasi	Tata letak informasi menganut piramida terbalik gaya - titik utama di atas, sekunder pada poin berikutnya, dan rincian pendukung di bagian bawah.	Tata letak informasi termasuk ketiga komponen - titik utama, titik sekunder, dan rincian pendukung - tetapi tidak terorganisir dalam piramida terbalik.	Tata letak informasi tidak memiliki 1 atau 2 komponen yaitu titik utama, titik sekunder, atau pendukung rincian.
10	Referensi	Mencantumkan semua referensi dari semua data yang ada.	Hanya beberapa data yang menyertakan referensi	Tidak menyebutkan referensi sama sekali.

Rentang Nilai	Keterangan
1 – 10	Butuh Perbaikan
11 – 15	B
16 – 20	B +
21-25	A-
26 - 30	A

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

- Buku Sejarah Indonesia untuk kelas X, penerbit Kemdikbud-Jakarta 2013 Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3, Marwati Djoened Poesponegoro, dkk (1994) Balai Pustaka, Jakarta.
- Modul Pembelajaran SMA “Sejarah Indonesia” ***Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Atas***, 2020 Dikutip dari :
- Link 1 : https://repositori.kemdikbud.go.id/21618/1/X_Sejarah-Indonesia_KD-3.5_Final.pdf
- Link 2 : <https://www.youtube.com/watch?v=G4EXwSovVIo>
- Link 3 : <https://www.youtube.com/watch?v=vp06wsZoTdA>
- Link 4 : <https://anyflip.com/erfst/uxke/>

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Grabagan

Sri Mirah M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19650618 198803 2 007

Grabagan,2022

Guru mata pelajaran

Rouful Muha S.Pd
NIPPP. 198608102022211014